



PENGARUH CURRENT RATIO, QUICK RATIO, DAN CASH RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2016-2020

Regiana Inka Ventury¹, Yeni Oktaviani^{2(*)}

¹Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Ahmad Dahlan Jakarta

²Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Ahmad Dahlan Jakarta

Abstract

This study aims to examine the effect of CR, QR, and CAR on Firm Value (PBV) with a descriptive quantitative approach to 6 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period. The sampling method used purposive sampling with predetermined criteria. The data analysis method uses panel data regression analysis with the help of the EViews 10 application. The results show that the Current Ratio has no significant effect on firm value (Price to Book Value) with t_{count} of 0.203654 < 1.70562 t_{table} with a probability value of 0.8406 which means > 0.05. Quick Ratio has no significant negative effect on firm value (Price to Book Value) with t_{count} of (-1.383434) < 1.70562 t_{table} with a probability value of 0.1811 which means > 0.05. Cash Ratio has a significant positive effect on firm value (Price to Book Value) with a t_{count} of 2.104491 > 1.70562 t_{table} with a probability value of 0.0476 which means < 0.05. Simultaneously, Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio have a significant positive effect on firm value (Price to Book Value). It is proven that with F_{count} 4.31 > F_{table} 3.34, the probability value is 0.003361, which is smaller than the significant value of 0.05.

Kata Kunci: Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, and Company Value (Price to Book Value)

Informasi Artikel:

Dikirim: 09 April 2022

Ditelaah: 02 Mei 2022

Diterima: 20 Mei 2022

Publikasi daring [online]: 30 Juni 2022

Januari-Juni 2022, Vol 11 (1): hlm 76-86

©2020 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.

All rights reserved.

(*) Korespondensi: regiana.inka24@gmail.com (Regiana Inka Ventury), yenioktavianiyunaz@gmail.com (Yeni Oktaviani)

PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan industri yang mengolah bahan mentah jadi benda separuh jadi ataupun benda jadi. Salah satu industri manufaktur adalah industri sub sektor semen yang secara umum adalah usaha di bidang kebutuhan bangunan. Salah satu tujuan industri yaitu menghasilkan kesejahteraan untuk owner usaha maupun investor dengan metode mengoptimalkan nilai perusahaan. Mempunyai kinerja perusahaan yang baik menyebabkan nilai perusahaan semakin baik dan mempunyai peluang yang besar untuk memperoleh pemasukan ataupun laba pada perusahaan, serta di lain pihak yang tidak bisa mencapai tujuan butuh buat menganalisa gimana kinerja perusahaan tersebut sehingga bisa mengupayakan langkah membuat kinerja perusahaan terus menjadi baik.

Dari hasil monitor big data dari perbankan sudah terlihat pertumbuhan belanja Nasional di bulan April mengalami kenaikan cukup besar, di mana tumbuh 32,8 persen secara *year-on-year* (yoy) untuk *non-seasonally adjusted* dan 13,11 persen untuk yang *seasonally adjusted*. Penerimaan sektor industri juga mengalami kenaikan yaitu tumbuh 10,26 persen secara *year-on-year* (yoy) untuk *non-seasonally adjusted* dan 1,46 persen *year-on-year* (yoy) yang *seasonally adjusted* (www.presidentri.go.id).

Pembahasan mengukur nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai indikator rasio keuangan seperti (Selin Lumoly, Sri Murni, 2018) mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) dan menggunakan Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Profitabilitas (ROE) sebagai alat ukurnya, dan (Syafawi, 2020) menggunakan indikator rasio keuangan untuk mengukur nilai perusahaan dengan *Price Book Value* (PBV) dan menggunakan Kebijakan Dividen, *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) dan *Leverage* sebagai alat ukur. Dari kedua pembahasan ini peneliti menggunakan indikator rasio keuangan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *Price Book Value* (PBV) dengan menggunakan alat ukur yaitu *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CaR) terhadap nilai perusahaan agar data yang dihasilkan lebih bervariasi atau tidak berkelompok. Secara konsep semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi nilai perusahaannya, akan tetapi apabila terlalu tinggi maupun terlalu rendah nilai likuiditas maka nilai perusahaan juga tidak terlalu baik.

TINJAUAN PENELITIAN

1) Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan (studi kasus perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia); 2) Untuk menganalisis pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap nilai perusahaan (studi kasus perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia); 3) Untuk menganalisis pengaruh *Cash Ratio* (CaR) terhadap nilai perusahaan (studi kasus perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia); 4) Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CaR) terhadap nilai perusahaan (studi kasus perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

METODE

Dalam riset ini, jenis penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif. Dimana data berupa perusahaan manufaktur sub sektor semen dengan periode 2016-2020 yang diambil dari website www.idx.co.id. Dengan menggunakan EViews 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berikut merupakan perkembangan Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio terhadap nilai perusahaan akan di deskripsikan dalam waktu 5 tahun dengan 6 (enam) perusahaan manufaktur sub sektor semen yang diteliti maka berjumlah 30 tahun, sehingga bisa dapat diketahui pergerakan naik maupun turunnya.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Date: 08/15/21 Time: 10:39				
Sample: 2016 2020				
Mean	2.374000	2.568333	1.391667	0.668333
Median	2.000000	1.355000	1.120000	0.375000
Maximum	11.05000	29.20000	3.970000	3.030000
Minimum	0.140000	0.270000	0.170000	0.030000
Std. Dev.	2.398273	5.124958	0.877803	0.766074
Skewness	2.328433	4.904461	1.256990	1.700550
Kurtosis	8.480422	26.01854	4.145252	4.914133
Jarque-bere	64.65179	782.5852	9.539621	19.03923
Probability	0.000000	0.000000	0.008482	0.000073
Sum	71.22000	77.05000	41.75000	20.05000
Sum Sq. Dev.	166.7997	76.16906	22.34562	17.01922
Ovservations	30	30	30	30

Sumber: Data diolah Menggunakan SPSS, 2021

Dari kesimpulan analisis deskriptif yang ada di tabel atas merupakan statistic deskriptif yang terdiri dari 30 data: 1) Current Ratio (x1): Rata-rata sebesar 2.374000 dengan standar deviasi 2.398273; 2) Quick Ratio (x2): Rata-rata sebesar 2.568333 dengan standar deviasi 5.124958; 3) Cash Ratio (x3): Rata-rata sebesar 1.391667 dengan standar deviasi 0.877803; 4) Price to Book Value (y): Rata-rata sebesar 0.66833 dengan standar deviasi 0.766074.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel Model *Common Effects*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/13/21 Time: 09:47
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.872005	1.524285	0.572075	0.5722
X1	-0.032064	0.098071	-0.326946	0.7463
X2	1.353819	2.163453	0.625768	0.5369
X3	-0.448457	2.535758	-0.176853	0.8610
R-squared	0.113608	Mean dependent var		2.374000
Adjusted R-squared	0.011332	S.D. dependent var		2.398273
S.E. of regression	2.384646	Akaike info criterion		4.699544
Sum squared resid	147.8500	Schwarz criterion		4.886371
Log likelihood	-66.49317	Hannan-Quinn criter.		4.759312
F-statistic	1.110796	Durbin-Watson stat		0.717085
Prob(F-statistic)	0.362637			

Sumber: Data diolah Menggunakan SPSS, 2021

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel Model *fixed effects*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/13/21 Time: 09:48				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.318239	1.698885	1.364565	0.1868
X1	0.016045	0.078788	0.203654	0.8406
X2	-3.147865	2.275399	-1.383434	0.1811
X3	6.576554	3.125009	2.104491	0.0476
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.621829	Mean dependent var		2.374000
Adjusted R-squared	0.477764	S.D. dependent var		2.398273
S.E. of regression	1.733133	Akaike info criterion		4.181064
Sum squared resid	63.07877	Schwarz criterion		4.601423
Log likelihood	-53.71596	Hannan-Quinn criter.		4.315541
F-statistic	4.316309	Durbin-Watson stat		1.019768
Prob(F-statistic)	0.003361			

Sumber: Data diolah Menggunakan SPSS, 2021

Dari analisis data panel model Common Effects hasil probabilitas X1 sebesar 0,7463, X2 sebesar 0,5369, dan X3 sebesar 0,8610 yang hasilnya lebih besar dari 0,05 yang artinya pada model Common Effect ini akan dilanjutkan dengan model Fixed Effect yang hasil probabilitas X1 sebesar 0,8406, X2 sebesar 0,1811 yang hasilnya lebih besar dari 0,05 dan pada X3 sebesar 0,0476 yang hasilnya lebih kecil dari 0,05. Maka dari kedua model Common Effect dan Fixed Effect ini yang terpilih adalah model Fixed Effect karena dari hasil salah satu variabel X3 nilai probailitasnya sebesar 0,0476 yang lebih kecil dari 0,05. Jika dari hasil ini ditentukan bahwa model comen effect

digunakan, maka uji hausman tidak diperlukan. Namun jika hasil uji chow menentukan model fixed effect, maka diperlukan pengujian lebih lanjut dengan uji hausman untuk mengetahui informasi model fixed effect atau random effect yang akan digunakan lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant fixed effects tests

Equation: model_fem

Test cross-section fixed effects

Effects test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.644356	(5,21)	0.0019
Cross-section chi-square	25.554412	5	0.0001

Sumber: Data diolah Menggunakan SPSS, 2021

Bahwa probability dari chi-square menunjukkan sebesar 0,0001 lebih rendah dari 0,05. Maka sesuai dengan syarat dan kriteria, maka metode yang digunakan merupakan model fixed effect. Karena dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model fixed effect, maka perlu dilakukan pengujian lanjutan dengan menggunakan uji hausman untuk menentukan model fixed effect atau random effect yang akan digunakan nanti.

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel Model Random Effects

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 08/13/21 Time: 10:54

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.400525	1.639470	1.464208	0.1551
X1	-0.018439	0.073596	-0.250549	0.8041
X2	-1.588139	2.081873	-0.762841	0.4524
X3	3.338144	2.551472	1.308321	0.2022
			Effects Specification	
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.751299	0.5052
Idiosyncratic random			1.733133	0.4948
Weighted Statistics				
R-squared	0.117817	Mean dependent var	0.960782	
Adjusted R-squared	0.016027	S.D. dependent var	1.802981	
S.E. of regression	1.788475	Sum squared resid	83.16472	
F-statistic	1.157449	Durbin-Watson stat	0.812131	
Prob(F-statistic)	0.344828			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.015715	Mean dependent var	2.374000	
Sum squared resid	164.1785	Durbin-Watson stat	0.411386	

Sumber: Data diolah Menggunakan SPSS, 2021

Dilanjutkan dengan pengujian Uji Hausman dengan menggunakan model *Random Effect* dengan hasil setiap variabel X1 sebesar 0,8041, X2 sebesar 0,4524, dan X3 sebesar 0,2022 yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman tests

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.686955	3	0.1962

Sumber: Data diolah Menggunakan SPSS, 2021

Dalam menentukan hasil pada uji hausman adalah menilai probabilitas chi-square, jika *Cross-section chi-square* kurang dari 0,05 maka yang digunakan merupakan model fixed effect, namun jika *Cross-section chi-square* lebih dari 0,05 maka yang digunakan merupakan model *random effect*. Sedangkan berdasarkan table hasil uji hausman di atas nilai *cross-section* random menunjukkan nilai sebesar 0.1962 lebih dari 0,05 yang berarti hasil uji hausman memilih menggunakan model *random effect*, dan dilanjutkan dengan uji *lagrange multiplier*.

Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 08/13/21 Time: 09:08

Sample: 2016 2020

Total panel observations: 30

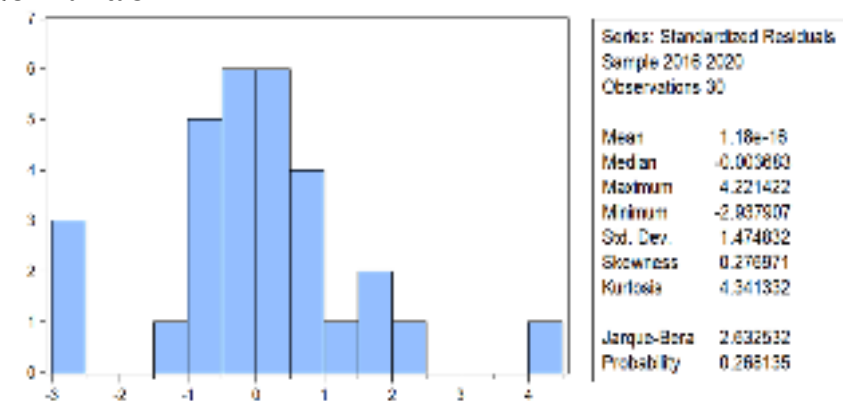
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	6.641542 (0.0100)	0.488916 (0.4844)	7.130458 (0.0076)
Honda	2.577119 (0.0050)	-0.699225 (0.7578)	1.327871 (0.0921)
King-Wu	2.577119 (0.0050)	-0.699225 (0.7578)	1.196907 (0.1157)
GHM			6.641542 (0.0140)

Sumber: Data diolah Menggunakan SPSS, 2021

Dalam uji *lagrange multiplier* jika nilai both kurang dari 0,05 maka yang terpilih menggunakan model *random effect*, namun jika nilai both lebih dari 0,05 maka yang terpilih menggunakan model *common effect*. Sedangkan dalam *uji lagrange multiplier* ini yang terpilih adalah model *random effect* karena nilai *both* sebesar 0,0076 lebih kecil dari 0,05.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Sumber: Data diolah Menggunakan SPSS, 2021

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu, apabila nilai probabilitas/signifikansi hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan apabila nilai probabilitas/signifikansi hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima. Dari data yang telah diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 2.632532 dan nilai Probability sebesar 0,268135. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan bahwa residual terdistribusi normal dapat diterima. Dengan kata lain, asumsi residual terdistribusi normal terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Cara mendeteksi adanya multikolinieritas dengan matriks korelasi yaitu, jika koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,90$ maka dapat disampaikan bahwa model mengalami masalah multikolinieritas, sebaliknya jika variabel bebas $< 0,90$ maka model tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

X1	1.000000	0.414287	0.456411
X2	0.414287	1.000000	0.971878
X3	0.456411	0.971878	1.000000

Sumber: Data diolah Menggunakan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil output matrik korelasi di atas, korelasi antara X1 dan X2 sebesar 0.414287, korelasi antara X1 dan X3 sebesar 0.456411, dan korelasi antara X2 dan X3 sebesar 0.971878. Terdapat korelasi antarvariabel independen X2 dan X3 yang diatas 0,90. Jadi terjadi masalah multikolinieritas antarvariabel independen.

Uji Autokorelasi

Jika nilai probability chi-square $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika nilai probability chi-square $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.081798	Prob. F (2,23)	0.3556
Obs*R-squared	2.493454	Prob. Chi-Squared (2)	0.2874

Sumber: Data diolah Menggunakan SPSS, 2021

Hasil yang dapat dilihat nilai probability Chi-square sebesar $0.2874 > 0.05$, hal ini berarti pada model regresi yang digunakan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendekteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari uji white, uji white sama dengan uji gletser. Jika nilai *probability chi-square* $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai *probability chi-square* $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.368364	Prob. F (9,20)	0.9370
Obs R-squared	4.265798	Prob. Chi-Square (9)	0.8931
Scaled explained SS	13.63168	Prob. Chi-Square (9)	0.1360

Sumber: Data diolah Menggunakan SPSS, 2021

Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang terdapat pada tabel ini terlihat bahwa nilai *Probability Chi-Square* dari *Obs*R-squared* sebesar $0.8931 > 0.05$, maka disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 11. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/13/21 Time: 09:48

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.318239	1.698885	1.364565	0.1868
X1	0.016045	0.078788	0.203654	0.8406
X2	-3.147865	2.275399	-1.383434	0.1811
X3	6.576554	3.125009	2.104491	0.0476

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.621829	Mean dependent var	2.374000
Adjusted R-squared	0.477764	S.D. dependent var	2.398273
S.E. of regression	1.733133	Akaike info criterion	4.181064
Sum squared resid	63.07877	Schwarz criterion	4.601423
Log likelihood	-53.71596	Hannan-Quinn criter.	4.315541
F-statistic	4.316309	Durbin-Watson stat	1.019768

Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Dan Cash Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020
(Regiana Inka Ventury & Yeni Oktaviani)

Prob(F-statistic)	0.003361
-------------------	----------

Sumber: Data diolah Menggunakan SPSS, 2021

Persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Koefisien regresi sebesar 0,016045 artinya menyatakan bahwa, setiap pengurangan satu satuan CR maka yang terjadi Nilai Perusahaan akan bertambah sebesar 0,016045; b) Koefisien regresi sebesar -3,147865 artinya menyatakan bahwa, setiap penambahan satu satuan QR maka yang terjadi Nilai Perusahaan akan berkurang sebesar -3,147865; c) Koefisien regresi sebesar 6,576554 artinya menyatakan bahwa, setiap perurangan satu satuan CaR maka yang terjadi Nilai Perusahaan akan bertambah sebesar 6,576554.

Tabel 12. Koefisien Determinasi (R²)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.621829	Mean dependent var	2.374000
Adjusted R-squared	0.477764	S.D. dependent var	2.398273
S.E. of regression	1.733133	Akaike info criterion	4.181064
Sum squared resid	63.07877	Schwarz criterion	4.601423
Log likelihood	-53.71596	Hannan-Quinn criter.	4.315541
F-statistic	4.316309	Durbin-Watson stat	1.019768
Prob(F-statistic)	0.003361		

Sumber: Data diolah Menggunakan SPSS, 2021

Menunjukkan nilai R-squared sebesar 0.621829. Angka ini akan diubah menjadi ke bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Bahwa pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio menjelaskan sebesar 62,18% terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan sisa yang lainnya sebesar 37,82% dipengaruhi variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

Tabel 13. Hasil Uji T

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/13/21 Time: 09:48

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.318239	1.698885	1.364565	0.1868
X1	0.016045	0.078788	0.203654	0.8406
X2	-3.147865	2.275399	-1.383434	0.1811
X3	6.576554	3.125009	2.104491	0.0476

Sumber: Data diolah Menggunakan SPSS, 2021

Dalam menentukan ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen dalam penelitian ini. Adapun cara mencari ttabel dengan jumlah $df = n - k - 1 = 30 - 3 - 1 = 26$ (n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel independen) dengan nilai signifikan sebesar 0,05, maka dapat diperoleh nilai ttabel sebesar 1.70562. Maka dari hasil uji t dapat disimpulkan, sebagai berikut: a) Pengaruh Current Ratio (CR) atau X1 terhadap nilai perusahaan Sesuai dengan hasil tabel diatas nilai thitung dan ttabel yang menunjukkan hasil nilai sebesar $0,203654 < 1,70562$ maka bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Kemudian hasil signifikansi dari variabel Current Ratio (X1) sebesar $0,8406 > 0,05$ (tingkat signifikan), pada nilai signifikan pada variabel Current Ratio diatas tingkat signifikansi yaitu 0,05, maka secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan;

b) Pengaruh Quick Ratio (QR) atau X2 terhadap nilai perusahaan Sesuai dengan hasil tabel diatas nilai thitung dan ttabel yang menunjukkan hasil nilai sebesar $(-1,383434 < 1,70562)$ maka bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Kemudian hasil signifikan dari variabel Quick Ratio (X2) sebesar $0,1811 > 0,05$ (tingkat signifikan), pada nilai signifikan pada variabel Quick Ratio diatas tingkat signifikan yaitu 0,05, maka secara parsial Quick Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; c) Pengaruh Cash Ratio (CaR) atau X3 terhadap nilai perusahaan Sesuai dengan hasil tabel diatas nilai thitung dan ttabel yang menunjukkan hasil nilai sebesar $2,104491 > 1,70562$ maka bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian hasil signifikan pada variable Cash Ratio (X3) sebesar $0,0476 < 0,05$ (tingkat signifikan), pada nilai signifikan pada variabel Cash Ratio dibawah tingkat signifikan yaitu 0,05, maka secara parsial Cash Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 14. Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.621829	Mean dependent var	2.374000
Adjusted R-squared	0.477764	S.D. dependent var	2.398273
S.E. of regression	1.733133	Akaike info criterion	4.181064
Sum squared resid	63.07877	Schwarz criterion	4.601423
Log likelihood	-53.71596	Hannan-Quinn criter.	4.315541
F-statistic	4.316309	Durbin-Watson stat	1.019768
Prob(F-statistic)	0.003361		

Sumber: Data diolah Menggunakan SPSS, 2021

Diperoleh nilai Fhitung sebesar 4.316309 dan untuk Ftabel dapat diketahui dengan $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ (k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah data), $df_2 = n - k = 30 - 3 = 27$, maka nilai Ftabelnya sebesar 3,34. Dari hasil regresi di atas dapat dilihat bahwa nilai Fhitung 4,31 > nilai Ftabel 3,34, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu nilai Fhitung sebesar 4,316309 dengan nilai Prob (F-statistic) signifikansi sebesar $0,003361 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio secara simultan atau bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen atau nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan dan diberlakukannya penerapan PMK-169/PMK.010/2015 pada laporan keuangan PT. X untuk tahun 2018 didapatkan hasil dari perhitungan *debt to equity ratio* sebesar 6:1. Besarnya perbandingan utang dan modal tersebut melebihi ketentuan dari PMK-169/PMK.010/2015 yang telah ditetapkan sebesar 4:1.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dan pembahasan hasil dari pengujian uji analisis deskriptif, regresi data panel, uji normalitas dan uji asumsi klasik bahwa data yang dimiliki normal dan persyaratan asumsi klasik terpenuhi. Berdasarkan analisis koefisien determinasi diperoleh R-Square yaitu 0,6218 (62,18%) yang artinya koefisien 62,18% perubahan nilai perusahaan disebabkan CR, QR, dan CaR secara bersamaan dan 37,82% yang diteliti menggunakan variable lain:

1) H_{a1} ditolak, dalam hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji statistik t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,203654 < 1,70562$ dengan nilai probability sebesar $0,8406 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; 2) H_{a2} ditolak, dalam hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji statistik t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-1,383434) < 1,70562$ dengan nilai probability sebesar $0,1811 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa QR tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan; 3) H_{a3} diterima, dalam hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji statistik t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,104491 > 1,70562$ dengan probability sebesar $0,0476 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa CaR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; 4) H_{a4} diterima, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat dari uji statistik f yang diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,31 > 3,34$ dengan nilai signifikan sebesar $0,003361 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CR, QR, dan CaR secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Imam Ghozali, D. R. (2020). Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan EVIEWS 10 (cetakan II). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan (ke-5). Prenadamedia Group.
- _____. (2019). Analisis Laporan Keuangan (ke-12). PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Manajemen (ke-4). Alfabeta, cv.
- _____. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D (ke-28). Alfabeta, cv.